

Abstrak

Agus Salim Hasanudin, “Konsep *Imâmah* Menurut Imam Asy-Syaukânî dalam Kitab Tafsir *Fath Al-Qadîr*”

Imam Asy Syaukânî merupakan ulama besar dari negeri yaman, karyanya sampai sekarang menjadi referensi bagi umat muslim pada saat ini. karya dari Imam Asy-Syaukânî seperti tafsir *Fath Al-Qadîr* dan kitab *Nail al-Authar*, sering dikaji dan dijadikan Referensi bagi masyarakat Sunni, bahkan sampai sekarang. Namun sebagian orang mempunyai penilaian mengenai madzhab teologi imam al-Syaukani, mereka menilai bahwa imam Asy-Syaukani adalah seorang ulama yang menganut paham Syi’ah al-Zaidiyyah. Mereka mempunyai alasan bahwa imam al-syaukani adalah seorang ulama yang tinggal di sebuah negeri, dimana negeri tersebut dipimpin oleh pemimpin dari kelompok Syi’ah al-Zaidiyyah. Tak hanya itu, mereka beranggapan bahwa banyak guru-guru beliau yang menganut paham Syi’ah al-zaidiyyah. Kita ketahui bahwa kelompok Syi’ah adalah kelompok yang sering bersitegang dengan kelompok Sunni.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah madzhab teologi Imam Asy-Syaukânî. Dimana penelitian ini difokuskan kepada konsep Imamah, melalui penafsiran yang beliau lakukan dalam kitab tafsir *Fath Al-Qadîr*. Penulis memilih Konsep *Imâmah*, dikarenakan dari sudut pandang inilah bisa terbukti mana Syi’ah dan mana Ahl al-Sunnah

Penelitian bertolak dari pemikiran bahwa perbedaan pendapat dari Syi’ah dan Sunni sampai sekarang. Baik dari segi Aqidah maupun Ibadah. Ternyata masyarakat Sunni mengambil salah satu karya dari ulama yang dinilai sebagai penganut Syi’ah al-Zaidiyyah sebagai referensi dalam bidang Fiqh dan Tafsir

Penelitian ini dilakukan dengan cara metode analisis isi kitab karya Imam Asy-Syaukânî, dan karya-karya yang berkaitan dengan beliau. Kitab primer karya imam Asy-Syaukânî *Fath Al-Qadîr* akan menjadi basis metodologi dalam mengetahui konsep *Imâmah*.

Data yang ditemukan bahwa konsep *Imâmah* menurut imam Asy-Syaukani adalah keadaan seorang manusia dalam memimpin, mengatur, melindungi dan menjaga masyarakatnya. Seorang pemimpin meski memiliki keilmuan dan kekuatan dalam menjalankan amanatnya. Layaknya manusia biasa, seorang pemimpin pun bisa saja melakukan kesalahan dan dosa, oleh karena itu seorang pemimpin mesti memiliki hati yang teguh untuk bisa memimpin dirinya sendiri agar tidak memberi keputusan sesuai dengan hawa nafsu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa madzhab Imam Asy-Syaukânî adalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah. Hal ini dikarenakan bahwa pada konsep *Imâmah* Yang Beliau paparkan, tidak ditemukan bukti bahwa beliau seorang Syi’ah.